

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Upacara *naek Dango* dilaksanakan bukan semata ditampilkan untuk memperoleh nilai secara finansial masyarakatnya, namun lebih kepada penonjolan identitas masyarakat Dayak *Kanayatn* agar eksistensinya diakui, baik di tingkat nasional, maupun internasional. Meereka percaya bahwa padi itu memiliki roh maka perlu diadakannya upacara terlebih dahulu. Ini bertujuan untuk meminta berkat kepada *Jubata* atas hasil yang mereka peroleh. Ini sesuai dengan moto masyarakat Dayak *Kanayant* sendiri yaitu “*Adil Ka Talino, Ba Curamin Ka Saruga, Ba Semgat Ka Jubata*”, yang artinya yaitu “Adil Sesama (manusia), Bercermin ke Surga, Nafas Kita Milik Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dipaparkan bahwa Upacara *Naek Dango* merupakan salah satu seni yang memiliki fungsi sebagai upacara atau ritual yang mana di dalamnya terdapat unsur tari dan musik. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan Tari *Nimang Padi* yang juga merupakan acara inti dari upacara tersebut. Dalam Tari *Nimang Padi* antara gerak tari sangat berkaitan dengan syair dan musik pengiringnya. Ketiga unsur tersebut saling ketergantungan satu sama lain serta merupakan hal yang wajib ada saat pelaksanaan Tari *Nimang Padi* dalam Upacara *Naek Dango*.

Tidak semua bentuk gerak tari memiliki simbol dan makna, khususnya pada Tari *Nimang Padi* hanya beberapa gerakan yang mengandung makna yang signifikan. Adapun gerak tersedut antara lain: gerak memuja dan gerak sembah.

Gerak memuja ini mengandung beberapa makna, diantaranya sebagai ungkapan rasa syukur kepada *Jubata* dan roh para nenek moyang yang telah membantu mereka dalam menjaga, merawat serta menjauhkan dari bencana-bencana yang kemungkinan bisa saja datang setiap saat dalam kehidupan. Memohonan kepada *Jubata* agar kelangsungan hidup mereka tetap terus diberikan berkah keselamatan bukannya bencana bagi mereka sehingga kelangsungan hidup mereka tetap terus berjalan sebagai mana mestinya.

Gerak sembah ini merupakan simbol yang memiliki makna sebagai ungkapan rasa hormat dan terima kasih kepada tamu undangan, peserta, dan penonton yang telah menyaksikan dan menikmati dengan hikmah kelangsungan upacara inti dari ritual *Naek Dango* khususnya Tari *Nimang Padi*.

Jika dilihat secara keseluruhan barulah tergambar simbol dan makna yang terkandung di tarian tersebut. Tari *Nimang Padi* merupakan simbolisasi dari penghormatan dan rasa syukur kepada *Jubata* dan roh para nenek moyang, sehingga tergambar adanya persembahan yang diberikan oleh masyarakat Dayak *Kanayatn*.

Meskipun upacara ini merupakan adat budaya dari masyarakat Dayak *Kanayatn*, tetapi dalam tahap pelaksanaannya tetap menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal ini menandakan kecintaan terhadap Negara Indonesia dan mengakui sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan adat budayanya. Maka dari itu

pemerintah juga ikut ambil adil dalam pelaksanaan. Upacara *Naek Dango* menjadi program pemerintah untuk menambah devisa daerah/negara dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada dunia luar. Disini terjadi perkembangan fungsi dari kegiatan yang bermakna religius menjadi suguhan wisata.

## 5.2 Rekomendasi

Pelaksanaan Upacara *Naek Dango* setiap tahunnya dilakukan di tempat dan daerah yang berbeda sesuai dengan keputusan musyawarah dewan adat. Pada upacara kali ini di pusatkan di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor-B kecamatan Kubu Raya. Akomodasi untuk mencapai desa tersebut hanya bisa dengan jalur sungai yaitu dengan menggunakan motor air. Jalur darat yang telah dibuat masih sulit untuk ditempuh, dengan jarak dan lebih jauh dan jalan yang seadanya serta pertimbangan keselamatan di jalan dikarenakan melewati jalur yang dianggap rawan kecelakaan dan keselamatan.

Untuk itu peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait terutama bagi pemerintah daerah setempat dan masyarakat Dayak *Kanayatn* selaku tuan rumah untuk memperhatikan aspek-aspek pendukung seperti alat transportasi, komunikasi, penginapan, serta pelayanan terhadap peserta dan tamu yang datang untuk mengikuti upacara tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak adanya keluhan-keluhan dari semua pihak yang mengikuti Upacara *Naek Dango* ini, serta demi kelancaran dan kesuksesan dari kegiatan Upacara *Naek Dango* selanjutnya.

Selain itu peneliti juga merekomendasikan hasil penelitian ini bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari khususnya bagi mahasiswa dan staf-staf pendidik untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan bahan ajar ataupun sebagai bahan apresiasi siswa dalam pengetahuan/pembelajaran Tari Nusantara.

